

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap satu diantara enam penduduk dunia adalah remaja. Sedangkan 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Pada tahun 2000, kelompok umur 15-24 tahun jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi di Indonesia. Menurut *World Health Organisation* (WHO) periode usia remaja yaitu antara 10-19 tahun (Kusmiran, 2012).

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi berbagai perubahan yang sangat cepat baik dalam proses pertumbuhan, kognitif, maupun psikososial. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi ini meliputi fisik, mental, maupun aktivitas (Andri dan Hurmaly, 2013).

Menstruasi merupakan salah satu tanda bahwa seorang perempuan telah memasuki usia pubertas (Manan, 2013). Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda organ kandungan telah berfungsi matang. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2012).

Menstruasi pertama atau *menarche* pasti akan dialami oleh setiap wanita normal. Sudah lebih dari setengah abad rata-rata usia *menarche* mengalami perubahan, dari usia 17 tahun menjadi 13 tahun. Mestruasi pertama kali pada setiap wanita berbeda-beda, tergantung pada berbagai

faktor yang meliputi kesehatan wanita, nutrisi, dan berat tubuh yang relatif terhadap tinggi badan. Pendidikan mengenai menstruasi harus diberikan sejak usia dini, agar seorang perempuan yang mengalami menstruasi untuk pertama kalinya tidak merasa minder dan cemas (Dewi, 2012).

Gangguan menstruasi yang dihadapi perempuan cukup banyak antara lain *pre menstruasi syndrome* (PMS), *amenore*, *polimenore*, *oligomenore* dan salah satunya adalah *dismenore*. *Dismenore* ini menyebabkan rasa nyeri pada perut bagian bawah, yang menyebar menjalar ke punggung bagian bawah dan tungkai. Rasa nyeri mulai timbul sesaat sebelum atau selama menstruasi (Manan, 2013). *Dismenore* merupakan suatu gejala dan bukan suatu penyakit (Baziad, 2008), tetapi apabila *dismenore* tidak segera disembuhkan dapat menimbulkan penyakit salah satunya yaitu endometrosis. Menurut Manan (2013), *dismenore* biasanya timbul dua sampai tiga tahun sesudah *menarche*.

Riwayat keluarga merupakan salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *dismenore*. *Dismenore* sebagian besar dialami oleh seseorang yang mempunyai riwayat keluarga atau keturunan *dismenore*. Dua dari tiga wanita yang menderita *dismenore* mempunyai riwayat *dismenore* pada keluarganya (Novia dan Puspitasari, 2006).

Dismenore merupakan masalah umum yang menyulitkan dan dapat mempunyai dampak pada kesehatan dan produktivitas wanita. Sekitar 50% dari wanita yang sedang menstruasi mengalami *dismenore* dan 10%nya

mempunyai gejala yang hebat sehingga memerlukan istirahat di tempat tidur (Hacker dan Moore, 2001).

Dismenore dialami oleh 30-50% wanita usia produktif di Amerika Serikat. Sekitar 10-15% diantaranya terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah, dan kehidupan keluarganya. Di Swedia ditemukan angka kejadian *dismenore* pada wanita berumur 19 tahun sebanyak 72,42% (Baziad, 2008).

Hasil penelitian Kurniawati dan Kusumawati (2011) di SMK Batik 1 Surakarta, diketahui dari 85 responden yang diteliti, sebanyak 41 siswi tidak mengikuti pelajaran di kelas saat *dismenore*, tidak mengikuti kegiatan sekolah sebanyak 27 siswi, hanya tiduran 29 siswi, dan sulit berjalan sebanyak 39 siswi. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *dismenore* terhadap aktivitas fisik siswi ($p=0,059$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Puspitasari (2006) di Desa Banjar Kemantren Kabupaten Sidoarjo, diketahui bahwa dari 100 responden usia subur (15-30 tahun), ditemukan 71% responden mengalami *dismenore* primer. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa riwayat keluarga berpengaruh terhadap kejadian *dismenore*. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *dismenore* adalah umur *menarche* dan lama menstruasi. Ini berbeda dengan hasil penelitian Sophia, dkk (2013), yang dilakukan pada siswi SMK Negeri 10 Medan yang menyebutkan bahwa dari 171 siswi,

prevalensi *dismenore* adalah 81,30%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia *menarche*, lama menstruasi, dan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* di SMK Negeri 10 Medan.

Berdasarkan hasil penelitian Purwani, dkk (2010) di SMAN 1 Petanahan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, diketahui dari 65 responden yang diteliti diperoleh hasil, responden dengan tingkat pengetahuan tentang *dismenore* kurang dan mempunyai sikap penanganan *dismenore* yang kurang sebanyak 55 responden (82,08%). Setelah dilakukan uji korelasi didapatkan hasil signifikan yaitu dengan $p=0,021 < \alpha=0,05$ berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *dismenore* dengan sikap penanganan *dismenore*.

SMP N 2 Kartasura terletak di perbatasan Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta sehingga merupakan sekolah yang dapat diakses oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Diharapkan dengan meneliti di SMP N 2 Kartasura hasil penelitian ini dapat mewakili remaja putri daerah perkotaan maupun pedesaan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan penulis di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo didapatkan data dari 10 siswi kelas VII dan VIII yang dipilih secara acak diperoleh hasil, yang mengalami *dismenore* pada saat menstruasi sebanyak 10 siswi, dengan usia *menarche* 13 tahun sebanyak 8 siswi, lama menstruasinya bervariasi

yaitu antara 5-10 hari dan sebanyak 6 siswi mempunyai riwayat keluarga atau ibu yang *dismenore*.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, usia *menarche*, lama menstruasi dan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* pada siswi di SMPN 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, usia *menarche*, lama menstruasi dan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* pada siswi di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, usia *menarche*, lama menstruasi dan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* pada siswi di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, usia *menarche*, lama menstruasi dan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* pada siswi di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- b. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *dismenore* pada siswi di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian *dismenore* pada siswi di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- d. Menganalisis hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian *dismenore* pada siswi di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- e. Menganalisis hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* pada siswi di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk merencanakan sosialisasi yang tepat dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terutama tentang *dismenore*.

2. Bagi instasi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instasi kesehatan khususnya Puskesmas Kartasura untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya *dismenore*.

3. Bagi siswi

Dapat menjadi masukan dan tambahan informasi tentang faktor apa saja yang menyebabkan kejadian *dismenore*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data dasar dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.